

Implementasi Kegiatan JUMBARGI (Jumat Berbagi) untuk Meningkatkan Karakter Dermawan Siswa SDN Mrican 1 Kota Kediri

Khairila Indi Zahrani, Alfi Laila*, Sisilia Kriska Putri, Rahma Ayu Rimarsha

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

*Coresponding Author: alfilaila@unpkediri.ac.id

Dikirim: 21-12-2025; Direvisi: 11-01-2026; Diterima: 14-01-2026

Abstrak: Karakter dermawan merupakan salah satu nilai penting dalam pendidikan karakter di sekolah dasar karena berperan dalam menumbuhkan empati, kepedulian sosial, dan perilaku prososial siswa sejak dini. Sekolah memiliki peran strategis sebagai lingkungan pembiasaan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan nyata dan berkelanjutan. SDN Mrican 1 Kota Kediri mengembangkan program Jumat Berbagi (JUMBARGI) sebagai upaya membentuk kebiasaan berbagi dan meningkatkan kepekaan sosial peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program JUMBARGI serta menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dermawan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 144 siswa SDN Mrican 1 Kota Kediri. Teknik pengumpulan data meliputi observasi pelaksanaan kegiatan, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi program. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program JUMBARGI yang dilaksanakan secara rutin setiap Jumat mampu menumbuhkan nilai empati, kepedulian sosial, dan kebiasaan berbagi pada siswa. Siswa menunjukkan peningkatan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Peran guru sebagai pengarah, motivator, dan teladan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program JUMBARGI efektif dalam membentuk karakter dermawan siswa apabila dilaksanakan secara konsisten dengan dukungan seluruh warga sekolah. Program ini dapat dijadikan sebagai praktik baik dalam penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan sosial yang kontekstual dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Karakter Dermawan; Jumat Berbagi; Siswa Sekolah Dasar; Implementasi.

Abstract: The generous character is one of the important values in character education in elementary schools because it plays a role in fostering empathy, social concern, and prosocial behavior among students from an early age. Schools have a strategic role as environments for instilling these values through real and sustainable activities. SDN Mrican 1 Kota Kediri develops the Friday Sharing Program (JUMBARGI) as an effort to cultivate sharing habits and enhance students' social sensitivity. This research aims to describe the implementation of the JUMBARGI program and analyze its influence on shaping the generous character of elementary school students. The study uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects consisted of 144 students from SDN Mrican 1 Kota Kediri. Data collection techniques included observation of activity implementation, interviews with teachers and students, and documentation of the program. Data validity was obtained through source and method triangulation. Data analysis was carried out through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the JUMBARGI program, which is routinely carried out every Friday, successfully fosters empathy, social concern, and sharing habits among students. Students show an increase in prosocial behavior in their daily school life. The role of teachers as guides, motivators, and role models is an important factor



in the program's success. Based on these findings, it can be concluded that the JUMBARGI program is effective in shaping students' generous characters when implemented consistently with the support of all school members. This program can serve as a good practice in strengthening character education through contextual and sustainable social activities in elementary schools.

Keywords: Character Education; Charitable Character; Sharing Friday; Elementary School Students; Implementation.

PENDAHULUAN

Di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SDN Mrican 1 Kota Kediri, masih ditemukan rendahnya budaya berbagi dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Hal ini terlihat dari minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan berbagi, yang menunjukkan bahwa nilai empati dan solidaritas belum terbentuk secara optimal melalui pembiasaan di sekolah. Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Pendidikan ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran, niat, dan kemauan untuk berperilaku baik. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhhlak (Rofie', 2017). Penelitian Arif et al. (2021) menyatakan bahwa karakter peduli sosial siswa sekolah dasar dapat berkembang melalui kegiatan nyata dan berkelanjutan, seperti filantropi, donasi, bakti sosial, dan kegiatan qurban, karena siswa mengalami langsung proses berbagi. Sejalan dengan hal tersebut, Nuraeni et al. (2022) menegaskan bahwa pembentukan karakter peduli sosial dapat dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah, keteladanan guru, serta pemberian nasihat langsung agar siswa peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Dengan demikian, lemahnya kebiasaan berbagi di sekolah dasar menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan program yang bersifat aplikatif, seperti "Jumat Berbagi", sebagai sarana strategis dalam menumbuhkan dan memperkuat karakter dermawan pada siswa.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perilaku prososial seperti berbagi, saling membantu, dan menunjukkan kepedulian sosial di kalangan siswa sekolah dasar perlu diperkuat secara terencana sebagai bagian dari program pendidikan karakter. Hasil studi mengungkap bahwa keberhasilan interaksi sosial antar siswa reguler sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam menghargai hak dan kebutuhan orang lain serta kesediaan untuk memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan kemampuan ini disebut sebagai perilaku prososial Arifiana et al. (2024). Sebagai contoh, Arifiana et al. (2024) menemukan bahwa iklim sekolah berperan dalam membentuk kecenderungan perilaku prososial siswa reguler melalui mediasi identitas moral. Selain itu, penelitian Faiz et al. (2025) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis pengembangan moral dapat meningkatkan nilai-nilai prososial secara signifikan pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, berbagai literatur menegaskan pentingnya pengembangan budaya berbagi dan kepedulian sosial melalui kegiatan rutin di sekolah dasar yang terintegrasi dalam strategi pembelajaran guna memperkuat karakter dermawan siswa.

Pelaksanaan kegiatan JUMBARGI diyakini mampu meningkatkan karakter dermawan siswa di SDN Mrican 1 Kota Kediri melalui pembiasaan infak atau sedekah yang dilakukan secara rutin setiap Jumat. Kegiatan ini menumbuhkan empati, kepedulian sosial, dan kepekaan siswa terhadap sesama, serta diperkuat oleh



keterlibatan guru dan orang tua sebagai teladan dalam menanamkan nilai berbagi. Penelitian di RA Labschool IIQ Jakarta menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Berbagi dengan metode pembiasaan dan keteladanan efektif mengembangkan nilai agama dan moral anak, seperti sikap jujur, suka menolong, sopan, dan toleran (Fayruz & Zaida, 2024). Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis bahwa pelaksanaan JUMBARGI secara konsisten, dengan dukungan guru dan orang tua serta evaluasi berkelanjutan, akan meningkatkan karakter dermawan siswa secara signifikan.

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program JUMBARGI karena kegiatan ini dinilai efektif menanamkan nilai empati, kepedulian, dan sikap dermawan pada siswa sekolah dasar. Melalui praktik berbagi yang dilakukan secara rutin, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam berkontribusi sosial dan memahami nilai kepedulian dalam kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis pengalaman terbukti mampu menumbuhkan karakter positif pada usia sekolah dasar. Penelitian Laila et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran bermuatan nilai moral dapat memperkuat karakter siswa, seperti cinta tanah air. Penelitian Suherman & Basri, (2024) juga melaporkan bahwa program infak dan sedekah di sekolah dasar mampu meningkatkan kepedulian sosial siswa. Dengan demikian, kegiatan JUMBARGI di SDN Mrican 1 berpotensi menjadi strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter melalui pengalaman langsung.

Kegiatan JUMBARGI di SDN Mrican 1 Kota Kediri merupakan langkah praktis untuk menumbuhkan karakter dermawan sejak dini. Pembiasaan berbagi yang terstruktur memberikan pengalaman konkret tentang empati dan tanggung jawab sosial, sehingga nilai dermawan tertanam melalui praktik, bukan sekadar teori. Keterlibatan guru sebagai teladan dan mekanisme rutinitas memperkuat internalisasi nilai. Selain kegiatan pembiasaan secara langsung, penelitian Eryuscindy et al. (2023) mencatat pengamatan jika cerita dongeng SD menunjukkan bahwa tokoh-tokoh cerita mengandung nilai peduli sosial, persahabatan, dan kejujuran yang relevan dengan karakter dermawan. Dengan demikian, JUMBARGI bukan sekadar program infaq, melainkan wadah sistematis untuk menyuburkan nilai sosial-karakter seperti empati dan tolong-menolong melalui pengalaman konkret siswa.

Program JUMBARGI merupakan bentuk pembiasaan karakter dermawan di sekolah dasar yang memberikan pengalaman konkret kepada siswa dalam menanamkan nilai empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab moral sejak dini. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep berbagi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dengan menyisihkan sebagian rezeki untuk membantu sesama. Pembiasaan berbagi yang dilakukan secara rutin dan terstruktur memungkinkan siswa mengalami sendiri proses memberi, sehingga terbentuk kebiasaan positif dan kesadaran sosial yang berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan guru dan teman sebaya berperan penting sebagai model keteladanan yang memperkuat internalisasi nilai karakter dermawan melalui interaksi nyata di lingkungan sekolah. Penelitian Mukharomah et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan infak Jumat di SD Negeri Wonosari efektif dalam membentuk karakter religius serta meningkatkan sikap empati siswa terhadap sesama. Dengan demikian, implementasi kegiatan JUMBARGI di SDN Mrican 1 Kota Kediri dapat dijadikan strategi nyata dalam pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung untuk membentuk siswa yang dermawan, empatik, dan peduli terhadap sesama. Pembiasaan berbagi tidak hanya memperkaya aspek moral siswa, tetapi juga membangun kesadaran sosial yang kuat dan berkelanjutan sejak usia sekolah dasar.



Penguatan karakter dermawan di sekolah dasar memiliki dampak sosial yang luas dan berkelanjutan karena nilai kedermawanan yang ditanamkan sejak dini mampu membentuk generasi yang peka terhadap lingkungan sosial dan berorientasi pada kepentingan bersama. Kegiatan berbasis kedermawanan mendorong siswa untuk belajar berempati, bertanggung jawab secara sosial, serta menghidupkan semangat gotong royong melalui pembiasaan berbagi di sekolah. Program Jumat Amal di SDN 6 Panggang Jepara terbukti meningkatkan kesadaran dan sikap peduli sosial siswa, seperti empati, tolong-menolong, dan kesadaran sosial melalui kegiatan berbagi dan pembiasaan berbasis pendidikan karakter (Noorhanah & Gufron, 2025). Dengan demikian, penguatan karakter dermawan melalui kegiatan nyata seperti Jumat Berbagi tidak hanya membentuk individu berakhhlak mulia, tetapi juga membangun budaya sekolah yang berperikemanusiaan dan saling peduli.

Pelaksanaan JUMBARGI di SDN Mrican 1 merupakan strategi efektif untuk menumbuhkan karakter dermawan melalui praktik berbagi secara rutin. Kegiatan ini memungkinkan siswa menginternalisasi nilai sosial dan kearifan lokal seperti kerja sama, kemandirian, kreatifitas, serta sikap tolong-menolong yang sangat relevan dengan kehidupan sosial saat ini. Penelitian Laila et al. (2024) menunjukkan bahwa program berkelanjutan berbasis nilai lokal, termasuk solidaritas dan gotong-royong, mampu meningkatkan empati dan kepedulian siswa. Selain itu, Nuraeni et al. (2022) menemukan bahwa pembelajaran IPS yang terstruktur efektif menumbuhkan karakter peduli sosial dan nilai kerja sama pada siswa SD. Dengan demikian, JUMBARGI sebagai kegiatan rutin dan terencana berbasis kearifan lokal menjadi sarana penting bagi siswa untuk menginternalisasi nilai sosial, sekaligus memperkuat karakter dermawan yang nyata dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan JUMBARGI sebagai langkah strategis di SDN Mrican 1 Kota Kediri dalam memperkuat karakter dermawan siswa. Kegiatan ini sangat diperlukan karena siswa sekolah dasar menunjukkan rendahnya budaya berbagi dan kepedulian sosial, sementara pendidikan karakter yang sistematis terbukti efektif dalam mengembangkan perilaku prososial dan kepedulian sosial. Sebagai bukti, penelitian oleh Syamsudin & Hadi, (2025) menunjukkan bahwa pendidikan karakter, keterampilan sosial, dan dukungan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian oleh Paramita et al., (2024). menemukan bahwa pembiasaan berbasis nilai lokal seperti *Tri Hita Karana* di sekolah dapat meningkatkan karakter peduli sosial siswa, Pembiasaan Tri Hita Karana ini sangat baik untuk diimplementasikan kepada siswa sekolah dasar untuk dapat meningkatkan kualitas karakter siswa, seperti contohnya karakter peduli sosial siswa. Hal ini karena karakter peduli sosial sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal dalam berinteraksi sosial. Dengan demikian, tulisan ini diharapkan dapat menawarkan model implementasi kegiatan berbagi yang terintegrasi ke dalam pembelajaran dan budaya sekolah sebagai upaya konkret membentuk siswa yang memiliki karakter dermawan dan kepedulian sosial yang kuat.

METODE PENELITIAN

Fokus unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sampai dengan VI SDN Mrican 1 Kota Kediri yang secara aktif mengikuti kegiatan JUMBARGI (Jumat Berbagi), beserta guru pembina yang berperan dalam pelaksanaannya. Karena



kegiatan JUMBARGI secara rutin memfasilitasi praktik berbagi yang diarahkan kepada siswa sebagai penerima dan pelaku kegiatan, maka untuk mengukur perubahan karakter dermawan dibutuhkan subjek yang mengalami langsung proses tersebut.

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi proses pelaksanaan JUMBARGI dan dampaknya terhadap karakter dermawan siswa SDN Mrican 1 Kota Kediri. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti mendeskripsikan konteks, interaksi antara aktor, dan dinamika pelaksanaan program secara mendalam tanpa manipulasi variabel; dua kalimat tambahan menjelaskan bahwa desain ini cocok ketika tujuan adalah memahami makna dan proses sosial yang berlangsung dalam setting sekolah. Oleh karena itu, desain studi kasus kualitatif deskriptif dipilih untuk menghasilkan pemahaman holistik tentang bagaimana JumbarGi diimplementasikan dan bagaimana proses tersebut membentuk perilaku dermawan siswa.

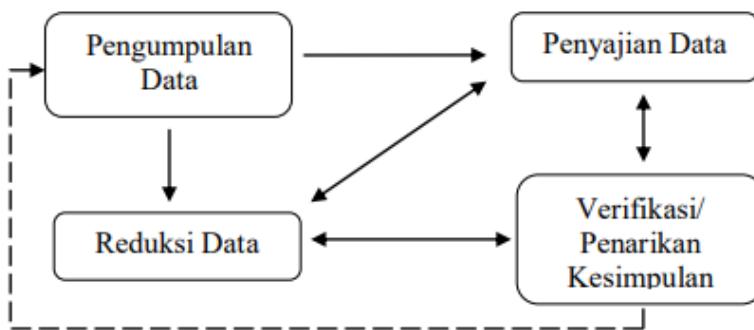
Sumber data atau Informasi penelitian ini meliputi wawancara mendalam dengan siswa peserta JUMBARGI (kelas I–VI), guru pembina, dan orang tua, observasi partisipatif selama pelaksanaan kegiatan, serta dokumen sekolah seperti laporan kegiatan, daftar infaq, foto atau video, dan catatan harian pelaksanaan. Penggabungan sumber primer dan sekunder diperlukan untuk melakukan triangulasi sehingga temuan mengenai perubahan karakter dermawan dapat tervalidasi dari perspektif pelaku, pelaksana, dan bukti dokumenter. Menurut Arvyanda et al. (2023) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau responden. Data ini dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, diskusi terfokus, atau penyebaran kuesioner, tanpa melalui perantara. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data ini dapat bersumber dari situs internet maupun dari berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dikaji Sari & Zefri (2019). Data ini dikumpulkan melalui dokumentasi, kajian literatur, penggunaan media internet, serta catatan lapangan. Teknik gabungan juga memadai untuk menangkap nuansa praktik di lapangan dan kontinuitas kegiatan. Oleh sebab itu teknik pengumpulan data yang digunakan (wawancara, observasi, dokumentasi) Teknik pengumpulan data yang digunakan Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden, dengan cara mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik penelitian (Romdona et al., 2025). Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen, arsip, atau bahan tertulis lain yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti catatan, laporan, surat, buku, maupun dokumen resmi lainnya (Daruhadi & Sopiaty, 2024).

Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif saat pelaksanaan JUMBARGI, dan dokumentasi (foto, video, daftar infaq, laporan kegiatan) untuk memperoleh gambaran praktik dan perubahan karakter dermawan. Kombinasi teknik tersebut memungkinkan peneliti menggali pengalaman subyektif informan, merekam perilaku nyata dalam konteks, serta menelusuri bukti administratif dan visual kegiatan; prosedur gabungan penting untuk validitas data melalui triangulasi. Wawancara memberi akses pada makna dan motivasi, observasi menangkap tindakan aktual, sedangkan dokumentasi menyediakan bukti kronologis pelaksanaan. Oleh karena itu, pendekatan multimodal wawancara,



observasi, dokumentasi—dipilih untuk menghasilkan data yang kaya, terverifikasi, dan kontekstual mengenai pelaksanaan JumbarGi di SDN Mrican 1.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan (Miles & Huberman) untuk mengungkap pola perubahan karakter dermawan akibat pelaksanaan JUMBARGI di SDN Mrican 1. Reduksi dan koding membuka peluang menemukan tema-tema dominan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; penyajian naratif memudahkan interpretasi hubungan sebab-akibat kontekstual. Proses verifikasi (triangulasi dan member checking) dipilih untuk memastikan kredibilitas temuan. Dengan langkah koding terbuka, kategorisasi tematik, triangulasi lintas instrumen, dan member checking, analisis akan menghasilkan deskripsi tematik yang kredibel mengenai bagaimana JUMBARGI membentuk sikap dan perilaku dermawan siswa.



Gambar 1. Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program JUMBARGI di SDN Mrican 1 Kota Kediri

Pelaksanaan program JUMBARGI di SDN Mrican 1 Kota Kediri dilakukan melalui tahapan yang terencana dan kolaboratif antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kegiatan ini diawali dengan perencanaan dan koordinasi intensif melalui buku penghubung serta grup komunikasi, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan berbagi yang berlangsung tertib dan penuh antusias. Melalui alur pelaksanaan yang sistematis tersebut, nilai-nilai kedermawanan, empati, dan kepedulian sosial dapat tertanam secara berkelanjutan dalam budaya sekolah.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Program JUMBARGI



Program Jumat Berbagi atau JUMBARGI di SDN Mrican 1 Kota Kediri merupakan kegiatan rutin setiap Jumat minggu keempat yang diikuti oleh seluruh siswa kelas I–VI. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pembiasaan berbagi melalui infaq, pemberian makanan, dan bantuan sosial kepada teman yang membutuhkan ataupun masyarakat sekitar sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pelaksanaan JUMBARGI berjalan secara terencana, terstruktur, dan konsisten. Guru kelas dan wali murid berperan penting sebagai pengarah serta panitia pelaksana kegiatan. Prosedur kegiatan dimulai dengan pengumpulan donasi di setiap kelas, dilanjutkan dengan kegiatan berbagi bersama di halaman sekolah, dan diakhiri dengan refleksi nilai yang dipandu oleh guru. Pelaksanaan berlangsung dengan suasana antusias, tertib, dan penuh kehangatan antara guru dan siswa.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi agenda rutin, tetapi telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Guru menegaskan bahwa nilai utama yang dikembangkan adalah kedermawanan, empati, dan kepedulian sosial. Keteladanan guru tampak dari partisipasi aktif mereka dalam setiap kegiatan berbagi. Hal ini sejalan dengan temuan (Rifki et al., 2023) yang menjelaskan bahwa keteladanan guru berperan besar dalam menginternalisasi nilai moral melalui contoh nyata dalam keseharian.

Selain dukungan dari guru, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam pelaksanaan JUMBARGI. Komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua dilakukan melalui buku penghubung dan grup komunikasi kelas. Orang tua diarahkan agar menanamkan semangat berbagi di rumah sehingga kebiasaan dermawan tidak berhenti di sekolah. Temuan penelitian (Ilham et al., 2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang dilakukan secara aktif melalui komunikasi yang intensif, kegiatan kunjungan rumah, serta partisipasi dalam program sekolah berperan penting dalam menunjang pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam proses internalisasi nilai-nilai moral dan perilaku positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan JUMBARGI di SDN Mrican 1 berlangsung secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Guru, siswa, dan orang tua berperan aktif sehingga kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas, melainkan menjadi sarana pembentukan karakter sosial yang hidup dalam budaya sekolah.

Pelaksanaan program JUMBARGI di SDN Mrican 1 Kota Kediri dilakukan melalui tahapan yang terencana dan kolaboratif antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kegiatan ini diawali dengan perencanaan dan koordinasi intensif melalui buku penghubung serta grup komunikasi, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan berbagi yang berlangsung tertib dan penuh antusias. Melalui alur pelaksanaan yang sistematis tersebut, nilai-nilai kedermawanan, empati, dan kepedulian sosial dapat tertanam secara berkelanjutan dalam budaya sekolah.

Data hasil penelitian menunjukkan kecenderungan bahwa pelaksanaan program JUMBARGI di SDN Mrican 1 Kota Kediri berlangsung secara konsisten, partisipatif, dan berdampak nyata terhadap pembentukan karakter dermawan siswa. Setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga refleksi nilai, terlaksana dengan dukungan penuh dari guru, siswa, dan orang tua. Observasi menunjukkan keterlibatan aktif seluruh peserta, dengan antusiasme tinggi dalam kegiatan berbagi yang diiringi keteladanan guru sebagai model perilaku dermawan. Pola tersebut mencerminkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur mampu menumbuhkan empati serta rasa tanggung jawab sosial siswa. Keterlibatan lintas pihak juga memperkuat budaya sosial di sekolah, menjadikan kedermawanan bukan sekadar



rutinitas, tetapi nilai yang tertanam dalam keseharian siswa. Dengan demikian, data penelitian mengindikasikan adanya tren peningkatan perilaku prososial melalui praktik berbagi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Interpretasi dari data tersebut menunjukkan bahwa program JUMBARGI berfungsi sebagai media internalisasi nilai yang efektif karena memberikan pengalaman sosial langsung kepada siswa dalam konteks nyata kehidupan sekolah. Kegiatan berbagi yang dilakukan secara rutin memfasilitasi perkembangan moral dan sosial anak melalui proses reflektif dan partisipatif. Hubungan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua membentuk ekosistem pendidikan yang menumbuhkan kepekaan sosial dan kesadaran altruistik. Keteladanan guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga menjadi pemicu munculnya perilaku imitasi positif di kalangan siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter berbasis pengalaman sosial lebih bermakna dibandingkan dengan penyampaian nilai secara verbal. Dengan kata lain, JUMBARGI tidak hanya membangun sikap dermawan sebagai kebiasaan, tetapi juga menginternalisasikannya sebagai bagian dari identitas moral siswa di lingkungan sekolah dasar.

2. Pengaruh Program JUMBARGI terhadap Pembentukan Karakter Dermawan Siswa

Pelaporan hasil penelitian menunjukkan bahwa program JUMBARGI memberikan dampak nyata terhadap perkembangan karakter dermawan siswa melalui indikator empati, kepedulian, kemauan berbagi, dan keteladanan guru. Data observasi, wawancara guru, serta wawancara siswa menampilkan kecenderungan positif, di mana siswa semakin aktif, peduli, dan berinisiatif dalam kegiatan berbagi. Analisis dampak yang mencakup dimensi kognitif moral dan afektif sosial memperlihatkan bahwa pengalaman berbagi yang dilakukan secara langsung mampu mendorong transformasi perilaku sosial siswa secara berkelanjutan.



Gambar 3. Pengaruh Kegiatan JUMBARGI

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan JUMBARGI memberikan pengaruh positif dan nyata terhadap pembentukan karakter dermawan siswa.

a. Hasil Observasi

Instrumen observasi menunjukkan lima indikator karakter dermawan, yaitu:

- 1) Empati sosial,



- 2) Kepedulian terhadap lingkungan,
- 3) Kemauan berbagi,
- 4) Kerja sama, dan
- 5) Keteladanan guru.

Siswa terlihat aktif dan berinisiatif dalam kegiatan berbagi tanpa paksaan. Mereka menunjukkan rasa senang, saling membantu, dan peduli terhadap teman yang membutuhkan. Guru juga memberikan teladan nyata melalui tindakan langsung selama kegiatan berlangsung. Hasil ini memperkuat pandangan (Arfaiza et al., 2025) bahwa keteladanan guru sebagai model teladan karakter sangat penting dalam pendidikan karakter siswa.

b. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru SDN Mrican 1 menunjukkan bahwa sekolah menekankan pengembangan karakter berbagi melalui program *Jumat Berbagi*. Program ini bertujuan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap sesama. Tantangan yang dihadapi antara lain ketidakstabilan siswa, perbedaan ekonomi, dan kurangnya keteladanan lingkungan. Namun, kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah berjalan dengan baik. Program ini berdampak positif, terlihat dari siswa yang semakin peduli, gemar membantu, dan memiliki empati dalam keseharian.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memahami sifat dermawan sebagai sikap mau berbagi dan membantu tanpa mengharapkan balasan. Sikap ini dipelajari dari orang tua dan guru, serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbagi makanan dan meminjamkan alat tulis. Setelah menolong, siswa merasa senang, yang menunjukkan bahwa bimbingan keluarga, guru, dan pengalaman di sekolah berperan dalam membentuk kebiasaan dermawan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa program Jumat Berbagi di SDN Mrican 1 efektif dalam menumbuhkan karakter dermawan pada siswa. Dukungan guru, orang tua, dan sekolah membantu siswa memahami dan membiasakan sikap berbagi, sehingga terlihat peningkatan kepedulian, kebiasaan menolong, dan empati dalam kehidupan sehari-hari.

c. Analisis Dampak

Secara keseluruhan, program JUMBARGI menghasilkan perubahan pada tiga dimensi utama:

- 1) Kognitif moral — siswa memahami pentingnya berbagi dan tolong-menolong.
- 2) Afektif sosial — siswa merasakan kebahagiaan dan empati setelah berbagi.
- 3) Perilaku nyata — siswa menunjukkan tindakan konkret seperti membantu teman, menyumbang, dan aktif dalam kegiatan sosial.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis pengalaman nyata lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoretis dalam membentuk karakter dermawan. Hasil ini sejalan dengan (Prasetyo & Hadi, 2019) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang melibatkan aktivitas nyata, seperti kerja tim, bakti sosial, dan kegiatan luar ruang, efektif dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan pendekatan teoretis dalam membentuk sikap tanggung jawab, kerja sama, dan empati.





Gambar 4. Kegiatan JUMBARGI

Data pada gambar menunjukkan bahwa kegiatan JUMBARGI berjalan secara sistematis melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi nilai yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Hasil observasi dan wawancara guru yang menegaskan peningkatan kepedulian dan gotong royong, serta pernyataan siswa tentang rasa bahagia ketika membantu, menjadi dasar kuat untuk menilai perubahan karakter yang terjadi. Analisis dampak pada dimensi kognitif moral dan afektif sosial juga memperlihatkan bahwa siswa semakin memahami pentingnya berbagi dan menunjukkan tindakan nyata dalam bentuk bantuan serta empati. Dengan demikian, data penelitian ini sepenuhnya mendukung tujuan awal untuk menggambarkan implementasi program serta menjelaskan kontribusinya terhadap pembentukan karakter dermawan siswa.

Interpretasi dari data tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai dermawan pada siswa terjadi karena adanya pengalaman sosial yang bermakna dan melibatkan emosi positif selama mengikuti program JUMBARGI. Kegiatan berbagi yang dilakukan secara langsung memberi ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman personal tentang kepedulian, sehingga respons moral mereka berkembang melalui interaksi nyata, bukan sekadar arahan verbal. Pola respons siswa yang merasa bangga dan senang setelah membantu orang lain mengisyaratkan munculnya motivasi intrinsik, yang menjadi dasar terbentuknya kebiasaan sosial yang stabil. Perubahan perilaku yang diamati juga menandakan bahwa dukungan lingkungan sekolah mampu menciptakan konteks belajar yang mendorong perkembangan karakter secara natural. Dengan demikian, data mengindikasikan bahwa JUMBARGI tidak hanya memengaruhi perilaku sesaat, tetapi turut memperkuat fondasi moral yang menjadi bagian dari proses pembentukan jati diri sosial siswa.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai moral dan sosial kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan karakter adalah pendidikan karakter berbasis pengalaman, yaitu penanaman nilai melalui keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas sosial yang nyata. Pendekatan ini menekankan bahwa nilai moral tidak cukup dipahami secara kognitif, tetapi perlu dialami dan dipraktikkan agar dapat terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.

Implementasi program JUMBARGI di SDN Mrican 1 mencerminkan prinsip pendidikan karakter berbasis pengalaman tersebut. Program ini dirancang secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta melibatkan



seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Pelaksanaan yang rutin disertai keteladanan guru memungkinkan siswa memahami nilai berbagi tidak hanya secara konsep, tetapi juga melalui praktik langsung dalam situasi sosial nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Ismanto et al. (2024) menyatakan bahwa bahwa penerapan pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah di kelas II SD Negeri Gesi 1 Sragen dilaksanakan melalui pembiasaan rutin, kegiatan terencana, aktivitas spontan, keteladanan, serta pengondisian lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis sebagai ruang sosial pertama bagi siswa untuk belajar berinteraksi, bekerja sama, dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Melalui kegiatan berbagi seperti JUMBARGI, siswa memperoleh pengalaman sosial yang mendorong tumbuhnya empati dan kepedulian sosial. Interaksi langsung dengan teman sebaya dan bimbingan guru membantu siswa memahami dampak positif dari perilaku berbagi, sehingga nilai tersebut lebih mudah tertanam dan berkembang menjadi kebiasaan

Selain peran sekolah, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Sinergi antara sekolah dan keluarga melalui komunikasi yang berkelanjutan memperkuat internalisasi nilai kedermawanan, karena kebiasaan berbagi tidak hanya dilatih di sekolah, tetapi juga diperkuat di lingkungan rumah. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Hidayati & Pritasari (2025) yang menunjukkan bahwa Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, sehingga keterlibatan yang lebih aktif diperlukan untuk mendukung perkembangan karakter anak secara optimal di masa mendatang.

Dibandingkan dengan pembiasaan karakter yang bersifat konvensional dan cenderung instruktif, program berbasis pengalaman seperti JUMBARGI memberikan ruang bagi keterlibatan emosional dan sosial siswa. Pelaksanaan yang berkelanjutan memungkinkan siswa mengulang perilaku positif, sehingga nilai berbagi tidak hanya dipahami, tetapi berkembang menjadi kecenderungan perilaku. Dengan demikian, JUMBARGI dapat dipandang sebagai pendekatan pendidikan karakter yang kontekstual, relevan, dan efektif dalam menumbuhkan empati serta perilaku prososial pada siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Program JUMBARGI (Jumat Berbagi) yang dilaksanakan di SDN Mrican 1 Kota Kediri terbukti memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter dermawan siswa sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terencana, serta melibatkan peran aktif guru, siswa, dan orang tua, mampu menumbuhkan sikap empati, kepedulian sosial, dan kebiasaan berbagi dalam kehidupan sekolah. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan perilaku prososial siswa yang tercermin pada aspek pemahaman nilai berbagi, respons emosional positif, serta tindakan nyata dalam membantu sesama. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial berbasis pengalaman langsung seperti JUMBARGI memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter, tidak hanya dalam membentuk perilaku individual siswa, tetapi juga dalam memperkuat budaya sosial dan nilai gotong royong di lingkungan sekolah dasar secara berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arfaiza, S. A., Susanti, R., Fitriani, W. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2025). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Sinektik*, 8(1), 24–31. <https://doi.org/10.33061/js.v8i1.9182>
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Arifiana, I. Y., Hanurawan, F., Hitipeuw, I., & Murwani, F. D. (2024). Iklim sekolah dan perilaku prososial siswa reguler di sekolah inklusif: Bagaimana peran identitas moral sebagai mediator? *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(1), 17–33. <https://doi.org/10.30996/persona.v13i1.11281>
- Arvyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta*, 1.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Eryuscindy, T. U., Laila, A., & Damariswara, R. (2023). Analisis Nilai Karakter pada Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(2), 653–671. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.641>
- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Hadian, V. A. (2025). Peningkatan Nilai Prosocial Behaviour Melalui Model Pembelajaran Cognitive Moral Development: Studi pre-experimental design Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 11(1), 38–45. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.11062>
- Fayruz, A., & Zaida, N. A. (2024). Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan al-Qur'an*, 03(02), 63–79.
- Hidayati, A., & Pritasari, A. C. (2025). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(2), 41–46. <https://doi.org/10.26740/jpus.v9n2.p41-46>
- Ilham, M., Marzuki, M., Hardiyanti, W. E., & Yuliani, S. (2022). Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 107–118. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5456>
- Ismanto, R., Nadziroh, N., & Pratomo, W. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 61–66. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v4i2.2542>
- Laila, A., Mukmin, B. A., Permana, E. P., Imron, I. F., Saidah, K., Putri, K. E., Primasaty, N., Damariswara, R., Wiguna, F. A., & Angzalna, U. (2024). Penguatan Karakter melalui Penggalian Kearifan Lokal Kediri bagi Karang Taruna Desa Rejomulyo Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Jurnal ABDINUS :*



- Jurnal Pengabdian Nusantara, 8(2), 416–423.
<https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.22319>
- Meita Sekar Sari, M. Z. (2019). Admin, +c-7-Jurnal+Muhammad+Zefri+Meita+Sari-rev. Jurnal Ekonomi. <https://doi.org/10.37721/je.v2i3.608>
- Mukharomah, R., Lestari, P., & Hayati, N. R. (2023). Pembiasaan Kegiatan Infak Jumat Dalam Membentuk Karakter Religius di SD Negeri Wonosari Kabupaten Purworejo. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i1.199>
- Noorhanah, N., & Gufron, A. (2025). Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Program Jum'at Amal. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 8(1), 125–136. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2971>
- Nuraeni, I., Novitasari, S., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 3(1). <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3927>
- Paramita, N. M. N. W., Arnyana, I. B. P., & Suja, I. W. (2024). Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar dengan Bermuatan Tri Hita Karana. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13926–13931. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6429>
- Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 114–121.
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, & Ahmad Gunawan. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Suherman, & Basri, M. (2024). Eksplorasi Dampak Program Infaq Dan Shodaqah Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial Di Sekolah Dasar Islam Di Medan. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 757–779. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1333>
- Syamsudin, F., & Hadi, M. S. (2025). Pengaruh Pendidikan Karakter, Keterampilan Sosial, dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1327–1332. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6869>
- Universitas Brawijaya, & Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>

